

ANTOLOGI PUISI

(BAHAN AJAR SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR)

"Internalisasi Nilai-Nilai Ecopreneurship di Sekolah Dasar"

Sani Aryanto, S.Pd.,M.Pd

KARENA CORONA AKU BISA!!

Rumah Pena Pustaka

Karena Corona, KITA BISA!
(Antologi Puisi)

Sani Aryanto, S.Pd., M.Pd

Karena Corona, KITA BISA!
(Antologi Puisi)



Puisi Alam: Karena Corona, KITA BISA! (Antologi Puisi)

Copyright © 2020 by] Sani Aryanto

Penulis: Sani Aryanto

Editor:

1. Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.
2. Prof. Dr. Rahman., M.Pd.
3. Nunuy Nurkaeti, S.Pd., M.Pd.

Tata letak: Widya Safitri Gunawan

Sampul: Sani Aryanto

Penerbit:

Rumah Pena Pustaka

Cetakan Pertama Juli 2020

ISBN : 978-623-95474-0-0

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang keras memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini berimplikasi terhadap tatanan kehidupan yang tidak berjalan normal seperti biasanya. Kini terjadi lonjakan yang sangat signifikan dengan jumlah korban yang terpapar semakin bertambah dengan angka mortalitas yang menunjukkan fluktuasi maksimum. Covid-19 menjadi bahan refleksi negeri ini karena musibah yang terjadi tidak lepas dari pola perilaku penduduk Indonesia yang tidak ramah terhadap lingkungan. Covid-19 seolah menjadi indikator bahwa Indonesia harus terus berbenah dan mencari upaya solutif secara preventif maupun kuratif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi hingga saat ini.

Berdasarkan hasil Global Competitive Index / Daya Saing Indonesia di mata dunia Ada 3 permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia hingga kini, diantaranya: permasalahan lingkungan, perekonomian, dan pendidikan dasar. Internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship* di Sekolah Dasar dianggap sebagai salah satu opsi cerdas dalam mengakomodasi tiga permasalahan Bangsa Indonesia dan dianggap sebagai upaya antisipatif membentuk siswa yang berkarakter di tengah musibah Covid-19 yang terjadi saat ini.

Antologi Puisi dengan judul “Karena Corona, KITA BISA!” disusun sebagai bentuk kongkret dalam internalisasi nilai-nilai *ecopreneurship* sekaligus bentuk kampanye bahwa Bangsa Indonesia mampu dan kuat menghadapi Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Terdapat 68 puisi yang diharapkan benar-benar merepresentasikan 17 nilai-nilai *ecopreneurship*, diantaranya: (1) Mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) jujur; (8) disiplin; (9) inovatif; (10) tanggung jawab; (11) kerjasama; (12) pantang menyerah; (13) komitmen; (14) realistis; (15) rasa ingin tahu; (16) komunikatif; (17) motivasi kuat; (18) Peduli terhadap lingkungan (*Green Behaviour*) meliputi: *respect for the earth, care*

for life and adopt patterns of production, consumption, and reproduction.

Antologi ini merupakan luaran hasil penelitian yang dikembangkan Aryanto (2020) sebagai bentuk kepedulian penulis dalam mengembangkan sastra anak di bidang kependidikan dasar yang jumlahnya kian terbatas. Oleh karena itu, Antologi ini hadir sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai bentuk inovasi pembelajaran sastra di Sekolah Dasar sekaligus upaya menanamkan nilai-nilai *ecopreneurship* selama Pandemi Covid-19.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan antologi ini, dan secara khusus kepada Kemendikbud Dikti dan Pihak-Pihak yang terlibat di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya serta semua tim yang membantu kelancaran dan kemudahan penulis dalam menyusun antologi ini

Semoga antologi ini senantiasa memberikan kebermanfaatan dalam meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat di masa kini dan yang akan datang.

Jakarta, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pantang Menyerah	
Karena Corona	1
Corona, Ruang Makna?	2
Mandiri	
Aku bisa apa?	3
Aku bisa Sendiri	5
Kreatif	
Berkah Corona	6
Cintai Dampaknya	7
Realistis	
Lamunan dan Angan	9
Bukan Mimpi	10
Kerjasama	
Bersama Hadapi Corona	11
Kita Adalah Satu, Satu Untuk Semua, Semua Untuk Indonesia	13
Berani Mengambil Resiko	
Musuh Nyata Corona	15
Maju Mundur Bahagia	16
Berorientasi Pada Tindakan	
Secukupnya Pikir Corona	17

Tindak Lawan Corona	18
Kepemimpinan	
Corona Butuh Pemimpin	19
Cita-Cita Alam	20
Kerja Keras	
Kerja Keras	21
Ketika Alam Bercerita	22
Jujur	
Kejujuran Alam	23
Jujur Demi Semesta	25
Disiplin	
Tata Alam Sang Pualam	26
Senyuman Alam, Kebahagiaan Bersama	27
Inovatif	
Corona: Cara Tak Biasa	28
CORONA!!	29
Tanggung Jawab	
Siapa yang salah?	30
Saatnya Kembali	31
Komitmen	
Komitmen Menjaga	32
Bertahan dalam Penjagaan	33
Rasa Ingin Tahu	
Tengoklah!	34
Ada apa? Apa Ada?	35

Komunikatif

Isyarat Corona 36

Deklarasi Corona 37

Motivasi Kuat

Lika-liku karena luka-luka 38

Corona Inspirasiku 39

Peduli Terhadap Lingkungan

Harta yang Terdampar 40

Berkah dari Sampah 41

Jangan Benci Aku 42

Aku yang Terbuang Menghasilkan Uang 43

Lihat Aku 44

Sampah Membawa Petaka 45

Kami Rindu 46

Sampah Merubah Kota IndahKu 47

Banjir 48

Banjir di Awal Tahun 2020 49

Bumi Berteriak 50

Kubahan Air 51

Sampah itu Merindukanmu 52

Sampah adalah Masalah 53

Penghujung Tahun 54

Ketika Hijaumu Berubah Menjadi Gedung 55

Teruntuk Alam yang Semakin Punah 57

Salam Lestari 58

Kau Begitu Indah	59
Sampah	60
Pelangi yang Indah	61
Teguran dari Tuhan	62
Ruang Rindu Dikala Banjir	63
Sampah Menangis	64
Lukaku Diusap Sang Matahari	65
Lingkungan yang Bermakna	66
Sampah dan Banjir	67
Tersakiti oleh Sampah	68
Tanda Alam Minta Diberi Perhatian	69

Pantang Menyerah

Karena Corona

Aku melihat semuanya tampak semu
Terkadang membuat jemu, berarak tak menentu
Kadang lebih banyak menggerutu
Menganggap semuanya tampak sulit berlalu

Padahal semua karena manusia
Ketika alam sudah bosan janji manis yang tak berguna
Bilang menyayangi malah merusak hingga meronta
Sampai mereka hadir dan menjadi karma bersama

Karena Corona??

Suasana menjadi carut marut
Membuat hati gelisah tak bergairah
Merenggut insan yang produktif menjadi pasif
Akan kah kita menyerah?
Dan berhenti berusaha lalu mengutamakan pasrah?

Jangan melihat sisi hitam hingga sisi lainnya seolah tak gemerlap
Banyak jalan menuju Roma
Karena corona tidak mencentak manusia tak berguna
Tapi mereka yang bisa mencari celah ruang berkarya
Menciptakan usaha yang dapat membantu sesama

Pantang Menyerah

Corona, Ruang Makna?

Tak ada yang tahu secara pasti kapan bermula dan berakhir
Pandemi derita bersama bagian dari sejarah dunia
Jangan ungkap ini adalah musibah di titik nadir!!
Ini adalah momentum untuk mengurangi dosa

Mungkin alam sudah mulai bosan basa basi
Mencoba untuk menghakimi
Bukan untuk mengubur mimpi

Menegur untuk kembali sesaat
Melupakan maksiat dan kembali taat
Makna ini memang tersirat dan tidak mudah untuk dicerna
Hanya beberapa diantara mereka yang bisa melalui ini semua
Mencari cara beda untuk tidak putus asa
Menggiatkan usaha bahkan beberapa diantaranya.....
Dapat meraih cita, tidak membatasi cinta, dan menutup asa

Mandiri

Aku bisa apa?

Aku merasa dalam ruang relung sepi
Meratapi kesedihan mendalam tak bertepi
Lampu kamar itu tampak bercahaya tapi tak mampu menyinari

Hanya menggelantung terkatung-katung
Kadang bingung dan linglung
Padahal aku itu ulung tak mudah bergantung

Corona membuat hari-hariku tampak sama
Kadang sulit membedakan mana senin dan mana selasa?
Aku yakin mereka merasakan hal yang sama
Merasa menjadi korban paling menderita
Bak seorang aktor dan aktris yang pandai memainkan drama

Rasanya baru kemarin aku bercengkrama
Saling bertukar pikiran untuk kemajuan
Mencari keuntungan di tengah kesempitan
Mengerjar dunia untuk kemaslahatan bersama

Namun kini, semua sirna
Sepi tak terkendali
Bingung untuk memulai usaha
Karena alam menolak untuk berkolaborasi
Salah siapa?

Kita? Manusia?

Jangan jawab! Tapi renungkan apa yang sudah diperbuat

Saat-saat seperti ini bukan saatnya untuk menunggu

Mari bertindak dengan mandiri dan mulai tak bergantung

Bersahabat dengan corona

Mulai menghargai keberadaannya

Karena keluhan tak mampu menyelesaikan

Mari berkarya dan berusaha

Mencari sisi berbeda

Karena corona tak selamanya membutuhkan

Mandiri

Aku bisa Sendiri

Aku tak buta kamu ada
Aku tak tuli kamu meracuni
Aku tak bisu kamu meracau
Aku tak diam kamu bergerilya

Kenapa kamu hadir? Takdir?
Tak ada yang tahu dan aku tak mau tahu

Corona...
Karena mu aku tak bisa mendaki gunung
Karena mu aku tak bisa berselancar lepas di pantai
Karena mu aku tak bisa melihat indahnya kampung halaman
Karena mu aku tak bisa merasakan hangatnya dekapan orang
tersayang

Tapi itu dulu!
Saat aku tidur dan kini terbangun.
Tak ada lagi keluhan, tangisan, dan air mata
Tak ada lagi drama dan jebakan diorama
Aku bisa bangkit sendiri dan tak ingin bergantung
Saatnya kembali ceria dan mendapatkan untung
Bersahabat dengan alam
Menciptakan karya dan usaha!

Kreatif

Berkah Corona

Kamu menarik walaupun tak dinanti
Kamu hebat walaupun tak dikagumi
Kamu kuat walaupun menyakiti
Kamu unik walaupun tak ada yang mencari

Kasat mata dan melenakan
Lembut dan mematikan
Dijauhi dan tak dinantikan

Namun bagiku, corona membuat sisi berbeda
Yang tak diungkapkan sebagian besar manusia
Kamu menjadi inspirasi dalam menciptakan karya
Kamu menjadi alasan untuk tidak menutup mata
Memulai usaha dalam membantu sesama
Merajut asa membangun cinta dan meraih cita

Terimakasih corona...
Kehadiranmu membuat kami senang
Namun ketiadaanmu membuat kami lebih senang

Cintai Dampaknya

Aku tahu semua ini sulit
Kadang mulut kumat kamit tak mampu berkelit
Tapi kamu jangan tulalit!
Anggaplah pandemi ini sebagai masa transit
Karena pada akhirnya hidup tetap berlanjut

Hidup jangan rigid
Semua serba dibuat pelik
Walaupun jangan sampai sakit!
Tetap terjaga dan saling menjaga

Jangan anggap ini susah namun jangan menyusahkan!
Jangan anggap ini mudah namun jangan memudahkan!
Namun tak selamanya musibah adalah kerusakan
Ada kebaikan yang bisa dimanfaatkan

Alam tak sejahat itu!
Alam hanya mengingatkan sejenak
Dunia sedang menghela nafas lebih dalam
Wujudnya teguran untuk lebih menghargai alam

Saatnya berbuat dan bertaubat

Coba cari cara beda

Ubah derita menjadi bahagia

Ubah kerugian menjadi keberuntungan

Ubah putus asa menjadi karya nyata

Realistis

Lamunan dan Angan

Gemicik air sungai
Yang terdengar kala duduk santai
Di suatu tempat yang penuh damai

Seolah menari indah, tak bisa dihentikan
Suara yang selalu ku nantikan
Penghilang penat tak tergantikan

Namun sayang itu angan
Yang tak dapat terwujudkan
Karena nyatanya aku di depan layar kaca
Seolah terjebak diorama corona

Aku ingin menjerit namun apalah daya
Karena ini duka bersama
Walaupun tak selamanya dan tak semuanya
Luka bisa jadi suka
Bagi mereka yang mampu berkaya dan tetap berusaha

Realistis

Bukan Mimpi

Alunan suling bambu terdengar indah
Ditemani secangkir kopi hangat
Di depan pegunungan tampak megah
Namun dari kejauhan tak tampak tawa sumbringah
Mengawali duka kasih sebuah kisah

Kicauan burung tak seirama dengan ritme aliran sungai gemericik
Hijaunya daun tak menghilangkan penat malah menambah sesak
Dalam keranda berlapis plastik terdapat jasad
Yang dikelilingi petugas berseragam sama seirama
Tak banyak berdatangan hanya mereka

Dari kejauhan tampak keluarga menangis haru biru
Memecah keheningan sesaat
Kala jasad memasuki liang lahat
Tak kenal pengusaha atau rakyat jelata
Nyatanya corona mampu memutus segalanya
Mengubur cita, cinta, dan asa
Bukan mimpi tapi nyata

Kerjasama

Bersama Hadapi Corona

Satu tidak identik dengan sendiri
Banyak tidak diartikan selalu bersama
Namun mulai dari satu menjadi kebersamaan
Dan kebersamaan dapat mewujudkan persatuan

Andai semua sama rasa
Bahwa corona tak selamanya derita
Bahwa kita adalah salah satu korban
Bukan satu-satunya korban

Andai semua sama pikir
Bahwa ini tanda murka alam terhadap kita
Untuk meningkatkan kesederhaan
Menjauhkan kesombongan dan keserakahan
Berusaha bersahabat baik dengan alam

Andai semua sama tindak
Bahwa saat-saat seperti ini bukan masa lamunan
Bukan saatnya menunggu
Mari bersama menjemput!

Stop berkata aku bisa!
Mari bersama-sama suarkan kita bisa!
Hadapi corona dengan sisi beda

Terus berdaya

Terus berusaha

Tetap berkarya

Ciptakan usaha untuk membantu sesama

Kerjasama

Kita Adalah Satu, Satu Untuk Semua, Semua Untuk Indonesia

Putih identik bersih

Namun hitam bukan berarti kotor

Nyatanya yang tampak kotor banyak yang bersih

Dan yang dianggap bersih memiliki hati yang kotor

Corona mampu membuktikan semua itu terjadi

Tanpa harus menguji

Nyatanya itu fakta yang harus dihadapi

Kenapa kita tidak menjadi bagian sistem alam yang baik?

Tidak menghardik namun giat mendidik

Melalui gimik atau aksi nyata yang apik

Bukan kah corona itu musibah dunia?

Bukan hanya terjadi di Indonesia

Namun semua negara merasa sama

Toh sudah sama-sama rasa?

Akankah kita tetap mengikuti ego

Menunjukkan bahwa kompetisi diatas kolaborasi

Sadarlah wahai manusia!

Saat seperti ini adalah waktu yang tepat untuk bangkit bersama

Karena wabah ini adalah wabah kemanusiaan

Mari kita bekerjasama satukan asa, rasa, dan cita
Ciptakan usaha untuk kemajuan bersama
Membantu sesama
Melalui karya

Membangun negeri dengan prestasi
Bukan sensasi

Karena kita adalah satu
Satu untuk semua
Semua untuk Indonesia

Berani Mengambil Resiko

Musuh Nyata Corona

Uh.....

Lah.....

Yah.....

Ungkapan yang perlu dihindari saat-saat seperti ini

Seolah tidak ada solusi

Membuat corona semakin tertawa bahagia

Saat mental kalah dengan logika

Menyerah hanya karena keadaan

Diam menunggu kekecewaan

Mari bangkit dan hadapi dengan penuh keyakinan

Berani melawan semua dengan cara pandang tak biasa

Ubah citra corona menjadi lebih bahagia

Menciptakan peluang usaha untuk sesama

Sedikit berpikir dan terus berkarya

Karena buah pikiran hanya sampai pada gagasan

Sedangkan buah tindakan adalah pelajaran

Lebih baik mencoba lalu gagal

Dari pada gagal dalam mencoba

Berani Mengambil Resiko

Maju Mundur Bahagia

Maju memang kedepan
Mundur memang kebelakang
Jadi mau maju atau mundur?

Saat-saat seperti ini memang sulit
Aku tak ingin berkelit
Namun kita tak boleh tualalit!

Stay at home memang baik
Namun lebih baik *productive at home!*

Mulai pikirkan apa yang bisa dilakukan
Ciptakan kebaikan
Latih jiwa untuk lelah dalam usaha dan karya
Bukan sia-sia karena dosa

Kita adalah bagian sistem alam
Toh kita tak selamanya malam

Ada siang kan??
Membuat corona semakin tertawa bahagia
Saat mental kalah dengan logika
Menyerah hanya karena keadaan
Diam menunggu kekecewaan

Beroreintasi Pada Tindakan

Secukupnya Pikir Corona

Banyak orang berpikir
Lupa berdzikir
Banyak orang berandai-andai
Namun tak mengubah fakta
Corona dimana-mana

Diam dirumah bukan berarti kita diam
Namun bukan berarti bebas keluyuran

Rumah bukan hanya ruang berpikir
Namun rumah adalah inspirasi untuk berkarya
Pikirkan secukupnya
Kerjakan sebisanya
Indonesia tidak akan bebas corona
Dengan generasi manja minim karya

Beroreintasi Pada Tindakan

Tindak Lawan Corona

Semua ingin bahagia
Berharap duka menjadi suka
Berharap gelisah berujung berkah
Berharap derita menjadi bahagia
Namun sayang minim usaha

Apakah hal itu terwujud sendirinya?
Apalagi saat-saat pandemi merajalela

Itu mengapa kurangi bicara
Perbanyak aksi nyata
Karena corona tak butuh kata-kata
Tapi corona butuh bukti nyata
Bahwa kita bisa bertindak dengan bijak
Menjadi bagian alamiah pembawa berkah

Corona Butuh Pemimpin

Aku penat dan berharap corona tiada
Namun aku tak kuasa tertahan logika
Selalu merasa bahwa ini kesalahan manusia
Tanpa menyadari bahwa dirinya
Bagian dari manusia
Tak lepas dari sistem alam yang melekat pada dirinya

Jangan hanya bermimpi
Bertindak sebatas pemimpi
Tapi jadilah pribadi yang merasa rugi
Tatkala sebagian waktu diisi tak berarti
Janganlah kita menjadi
Penghayal di masa depan
Penyesal di masa lalu
Namun tidak ingin menjadi penggerak di saat ini

Saat dimana ruang karya terbuka
Untuk sama-sama mengawal mimpi melawan corona
Jadilah pemimpin bukan pemimpi
Ajak diri kita untuk abdikan diri
Selalu berkarya dan berusaha untuk sesama

Cita-Cita Alam

Aku ingin menjadi pengusaha
Semua saling mengungkap cita
Walaupun hanya di layar kaca

Tapi perlu diingat bahwa mimpi boleh besar
Namun jiwa harus lebih besar
Corona memang musibah bersama
Namun jangan menghentikan langkah kita
Untuk merubah cita menjadi realita

Mewujudkan bersama alam
Dan menjadikan sistem alam sebagai alasan
Bahwa kehidupan ini bukan hanya untuk kita
Tapi untuk semua
Aku, kau, kita, mereka, dan alam

Kerja Keras

Keadaan pelik
Seolah tercekik
Hasil tak epik
Pola yang tidak apik

Karena corona
Membuat jiwa rebahan meronta
Menutup aktivitas menurunkan kinerja
Belajar atau mengajar
Tak diiringi sadar dan sabar

Patutkah mengisi hari hanya dengan istirahat
Di saat kondisi tak stabil merujuk kata sekarat
Diksi mana yang pilih untuk bertahan
Diam atau kerja keras penuh perjuangan?

Hidup memang sekali
Namun memaknai kehidupan tak cukup sekali
Dalam berkali-kali
Ciptakan alam syurgawi

Ketika Alam Bercerita

Andai alam mampu bercerita
Mungkin banyak cerita luka
Luka-luka lama yang tertunda
Hingga bencana corona tiba

Corona ulah manusia
Mungkin benar adanya
Saatnya mengubah pola
Yang tak hanya mengutamakan manusia bahagia

Pernahkah kita terpikirkan untuk membahagiakan alam?
Disaat alam sudah melimpahkan segalanya mulai siang hingga
malam?

Mari kita berusaha keras
Bekerja cerdas
Merayu alam agar tidak murka
Kuatkan usaha dan lawan doa
Ciptakan peluang jadikan jiwa pemenang
Indonesia bebas corona!

Jujur

Kejujuran Alam

Kita berusaha memberikan kenyamanan
Namun kalian malah berbuat kerusakan
Tak peduli tatanan
Dengan jiwa urakan penuh keserakahan

Kita tak ingin meronta
Jika kalian tak menyakiti kita
Kita berusaha memberikan pasokan oksigen untuk kalian
Namun kalian malah tebang pohon tak karuan
Kita sudah mengingatkan ada beberapa yang tak boleh dimakan
Kenapa kalian memaksakan

Hingga akhirnya Pandemi terjadi...

Kita tak mengharapkan keberadaannya
Namun mereka memaksa
Sebagai peringatan agar kalian tak lupa

Sejujurnya kami tak butuh kalian mengabdikan
Cukup hormati kami
Perlakukan kami dengan penuh kasih

Berlaku sewajarnya
Manfaatkan sebaik-baiknya
Ciptakan peluang seluas-luasnya
Untuk kehidupan kita dan kalian semua

Jujur

Jujur Demi Semesta

Kalian sedih?

Kamipun sedih...

Hati berkecamuk pedih

Berserak seperti buih

Akan kah kalian bisa berempati?

Merasakan apa yang alam rasakan

Ketika banyak manusia urakan

Bertindak tanpa penyesalan

Hingga kini karena corona

Semua kembali pada titik yang sama

Bercengkrama dengan pena

Menuliskan tentang berbagai upaya sederhana

Mengembalikan senyuman semesta

Kejujuran yang dituangkan dalam karya

Ciptakan usaha untuk kemajuan bersama

Demi agama bangun bangsa dan negara

Tata Alam Sang Pualam

Semua tertata

Dirasakan bersama

Tercipta bahagia

Manusia menghargai alam

Siang hingga malam

Selaras bagai nyanyian pualam

Namun nyatanya kami terlalu pulas tertidur

Dalam bangun keadaan nyata malah mundur

Karena manusia kufur

Kurang tafakur

Tidak bersyukur

Hingga corona menjadi teguran bersama

Untuk pengingat bahwa kita pasti tiada

Untuk pengingat bahwa kita harus berusaha

Menghormati alam dengan menciptakan usaha

Yang membahagiakan alam juga manusia

Disiplin

Senyuman Alam, Kebahagiaan Bersama

Mereka serakah!

Merusak alam menginjak semesta

Padahal hanya manusia!

Sulitkah bahwa alam harus terjaga

Tertata dalam segala bentuk usaha

Membuat mereka tersenyum karena kita

Hingga kesedihannya berbuah corona

Saatnya menata diri

Memantaskan hari

Kembali suci untuk berbagi

Melalui usaha dan karya nyata

Dari alam untuk alam demi semesta

Karena senyuman alam adalah kebahagiaan manusia

Corona: Cara Tak Biasa

Corona menciptakan luka
Merenggut kabahagiaan alam semesta
Membuat kesedihan umat di dunia
Akan kah kita hanya melihat senja di jendela?

Mari kita bangkit melawan semua
Hilangkan putus asa ciptakan usaha
Karena corona mengubah cara tak biasa
Tak sekedar untuk manusia
Namun lebih jauh demi semesta

Saatnya bersahabat dengan alam
Bekerja keras siang malam
Menciptakan kehidupan damai dan tentram

Inovatif

CORONA!!

Corona merenggut bahagia menciptakan luka
Orang-orang berbalut kesedihan mendalam karna alam
Rasa gusar berkecamuk membuat impian seolah remuk
Oleh siapa? Untuk apa? Dan harus Bagaimana?
Nanti kita akan tuai bahagia, ciptakan usaha, melalui cara beda
Agar semua lebih bahagia, karena alam dan manusia hidup
bersama

Tanggung Jawab

Siapa yang salah?

Mereka butuh beristirahat
Melalui teguran karena manusia tak taat
Menuntut manusia segera bertaubat

Jangan buang sampah sembarangan!
Lebih bijak dalam memanfaatkan alam dalam kehidupan!

Jangan gunduli alam
Ambil secukupnya dan jangan memaksakan
Hingga alam geram!

Corona adalah tanda
Bahwa alam tak kuasa
Menahan rasa kecewa pada manusia
Tanggungjawab!
Cepat jawab!

Tebus dengan usaha
Melalui karya nyata
Usaha untuk membantu sesama

Tanggung Jawab

Saatnya Kembali

Kamu minta apa?
Apapun tersedia
Asal mau berusaha
Namun menggunakan cinta

Serakah!
Tabiatmu yang membuat kami tersiksa
Terbakar, terendam, hingga terkapar

Kami tegur kalian dengan pandemi
Agar bisa berpikir kembali
Bertanggung jawab atas apa yang terjadi
Jadilah sahabat terbaik kami!

Ciptakan karya hormati keselarasan
Melalui usaha yang berbuah bahagia
Untukmu, alam, dan semesta

Komitmen Menjaga

Mari buat kesepakatan
Lawan ketidakadilan
Tumpas kemalasan
Tingkatkan kepedulian
Jangan urakan!
Tetap bertindak sopan
Penuhi penghormatan

Untuk alam bukan sang pualam.

Wabah corona menjadi tanda
Bahwa bukan sekedar wirausaha
Namun alam menjadi pembeda
Komitmen menjaganya adalah utama

Manusia!!

Mari satukan cita penuh rasa dalam usaha
Ubah dunia dengan pertimbangan alam semesta

Bertahan dalam Penjagaan

Penyesalan bukan alasan
Untuk bertahan dalam kegelisahan
Seolah tak ada kebahagiaan
Disaat pandemi terjadi hingga kini
Jangan tangisi!
Hingga tak puas diri dengan setiap kondisi

Saatnya bergerak menyuarkan
Bahwa kita butuh kebahagiaan
Bahwa alam butuh sentuhan yang mendalam
Menjadi pertimbangan dalam melakukan tindakan

Termasuk berusaha, berwirausaha, dan berkarya

Berjanjilah bahwa semua demi kebahagiaan alam dan manusia.

Tengoklah!

Buka jendela!

Apa yang terjadi di sana?

Semua panik dalam kondisi tak biasa

Karena corona

Corona mengubur sebagian cita

Mengubah rencana cerita

Hingga bahagia menjadi luka

Jangan biarkan kebodohan semakin menjadi

Karena diri terlalu membatasi

Mengunci informasi untuk bangkit kembali

Aku yakin semua bisa melaluinya

Dengan pena, gawai, dan atau layar kaca

Menjadi cara untuk terus berkarya

Membahagiakan sesama melalui wirausaha

Cari cara beda!

Kini situasi dan kondisi kian tak terduga

Jadikan alasan kebahagiaan alam untuk manusia

Rasa Ingin Tahu

Ada apa? Apa Ada?

Sebagian hanya menunggu ketidakpastian
Hingga kepastian seolah ditiadakan

Yang narsis menjadi melankolis
Hingga pengusaha menjadi tuna wisma

Apakah kita akan terus berdiam diri!
Dalam kegelapan di saat cahaya itu kembali?

Corona bukan akhir namun awal untuk melakukan cara beda
Untuk lebih giat berusaha dan berwirausaha
Membantu sesama melalui penghormatan semesta

Alam adalah kunci!
Keberuntungan di tengah pandemi!

Isyarat Corona

Banyak cara menghadapi corona
Melalui alam sebagai sistem kehidupan
Komunikasi adalah kunci utama
Menyampaikan pesan terhadap sesama

Tidak lantas diam berdiam diri
Mengurung sepi dalam sunyi
Coba bercengkrama tangkap informasi
Untuk terus giat mengembangkan diri
Menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi

Melalui usaha nyata, karya karena alam
Keuntungan sebagai ikhtiar siang malam

Deklarasi Corona

Komunikasi tidak selalu melalui kata
Atau ujaran puisi penuh makna
Bisa dengan cara sederhana
Bertindak berbuat dan berdampak untuk kemajuan bersama

Pun dalam menghadapi tabir corona
Yang menjadi sorotan umat manusia
Sebagai korban sekaligus tersangka
Yang bertindak tanpa dasar alam sebagai landasan

Hingga akhirnya semua bertepi dalam dua kata
Mari berkarya!
Hidup terus berjalan seperti biasa
Walaupun yang dihadapkan butuh cara tak biasa
Yakinlah kita bisa lalui ini semua

Motivasi Kuat

Liku-liku karena luka-luka

Liku-liku corona membuat luka-luka

Luka-luka yang membuat jalan semakin liku-liku

Seolah buntu dan tak tahu tujuan untuk menepi

Sepi!!!

Karena dituntut untuk terus berdiam diri di ruang sepi

Padahal nyata ada keluarga disana

Masih saja putus asa

Bisakah corona pergi dengan cepat?

Bisa, namun dengan cara bergerak dan berdampak

Mengubah kebuntungan menjadi keberuntungan

Melalui usaha nyata yang berpihak pada alam

Yakinlah motivasi alam harus terjaga hingga malam.

Corona Inspirasiku

Pikiran tertutup buta inspirasi
Membuat derita pandemi semakin menjadi-jadi
Bosan terisolasi dalam dinding sepi

Kadang layar kaca membuat bahagia
Namun sayang sesaat karena tak nyata
Seolah terjebak diorama ditengah drama corona

Aku harus berubah
Walaupun aku tak dituntun untuk mengubah
Namun kondisi diam tak akan kunjung berbuah
Saatnya bertindak untuk menjemput rezeki berkah

Kendalikan intuisi kuatkan motivasi untuk berkarya
Bekerja, berusaha, dan berwirausaha
Menjadi alam sebagai sahabat nyata
Untuk mengukir sejarah bahwa kita bisa
Lalui semua dengan indah lewat untaian karya

Peduli Terhadap Lingkungan

Harta yang Terdampar

Kamu terlihat kotor dan bau
Banyak orang yang jijik padamu
Mereka menganggapmu tak berguna
Jelas mereka melempar mu dimana-mana

Dijalan kamu berserak dan terhampar
Terlalai oleh tangan yang tidak sadar
Rasanya seperti pipi ini tertampar
Kelak membuat dunia menjadi gentar

Tapi...tak selamanya kamu tetap sampah
Yang terpapar menjadi sumber masalah
Justru kehadiranmu membawa berkah
Karena kamu masih bisa didaur ulang dan diolah.

Peduli Terhadap Lingkungan

Berkah dari Sampah

Mereka anggap Kau tak berguna
Mereka membuangmu dimana-mana
Perusak, Itu sebutannya
Menghancurkan Pesona Kota

Tapi tidak untuk Ku
Kau itu memberi Berkah bagiKu
Mendaur ulangmu itu Rezeki Ku
Walau Aromamu sangat menusuk Ku

Kemanakah Hati Nurani Mereka
Kau dicampakkan dimana-mana
Tanpa disadari, Kau punya makna
Kau adalah Harta

Kau membawa wabah
Kini, Kau adalah Sumber Berkah

Peduli Terhadap Lingkungan

Jangan Benci Aku

Aku ada karena kamu
Aku meluap pun karena kamu
Setiap hari kamu hasilkan aku
Setiap hari pula kamu abaikan aku

Angin menyeretku kesana kemari hingga ke celah
Aku menumpuk, berserakan tak tahu arah
Aku dijauhi, dihina dan disia-siakan
Sampai aku di tempatkan ditempat sembarangan

Jangan benci aku
Bila aku sebarkan aroma menyengatku
Jangan benci aku
Bila aku hilangkan indah pemandanganmu

Ini semua karna mu manusia
Yang tega padaku hingga sia-sia
Sampai kau tak sadar dan tahu
Bahwa ada permata di dalam diriku

Peduli Terhadap Lingkungan

Aku yang Terbuang Menghasilkan Uang

Baumu sangat menyengat
Tak enak dipandang dan juga dilihat
Busuk mu pun mengundang lalat
Kau banyak dibuang oleh masyarakat

Hadirmu pun membawa banjir
Manusia membuangmu di tempat air mengalir
Dari hulu ke hilir
Tak ku lihat lagi beningnya air

Apakah mereka pernah menyadari?
Bahwa hadirmu pembawa rezeki?
Sampah yang kau benci
Kini sangat diminati

Hingga kini kau menjadi peluang
Untuk kami mencari uang
Ternyata kau butuh di daur ulang
Hingga kau bermanfaat bagi banyak orang.

Peduli Terhadap Lingkungan

Lihat Aku

Kau lahir dari berbagai rupa
Mengubah senjaku menjadi lara
Menciptakan ekologi berbagai rupa
Kaulah mengubahku menjadi lupa

Gedung-gedung tampak subur ditaman kota
Air mengalir begitu cokelat disudut Jakarta
Semua tergambar membuat cerita
Perjalanan kami yang kau buat derita

Aku disamping rumahmu
Jemputlah untuk datang membawaku
Mengubah laraku menjadi ceritamu
Ku mohon! Jadikan aku bagian dari tawamu

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah Membawa Petaka

Manusia membuangku tanpa henti
Bagai benda yang tak lagi berarti
Jika yang kau buang hanya aku sendiri
Tak perlulah engkau cemas diri

Jika banyak seperti aku yang engkau buang dimana-mana
Sungguh sangat mengganggu alam yang indah dipandang mata
Penyakit tertawa dan datang menghampiri mereka
Musibahpun bersorak-sorai dan bergembira

Saat banjir datang melanda dirimu
Hilang sudah senyuman dari wajahmu
Kesalahan sudah jelas berada penuh disosokmu
Tak perlu dirimu menjadikanku kambing hitam-mu
Bagai serdadu yang tak tahu malu

Wahai manusia sampai kapan engkau ingin saling menyakiti?
Banyak nyawa yang hilang tanpa arti dan tanpa henti
Tiada kenyamanan sebab tingkahmu yang tak terpuji
Sungguh tiada kata penyesalan jika semua terlambat terjadi
Semoga alam bisa ikhlas dalam mengampuni

Peduli Terhadap Lingkungan

Kami Rindu

*Aku, dia dan mereka,
Pada satu asa yang sama,
Berharap pada mimpi bersama,
Yaitu rindu yang tiada dua.*

*Kami rindu langit biru,
Dimakan asap yang menggebu,
Ditelan kebakaran hutan yang mengendu,
Diselimuti debu yang memilu.*

*Kami rindu awan cerah,
Yang lenyap timbulkan resah,
Dengan terpaksa hadirkan gundah,
Yang sudi percikkan gelisah.*

*Kami rindu matahari pagi,
Kini kemana ia lari?
Dimana sinaranmu terpatri,
Nyatanya, hilang bak ditelan bumi.*

*Kini, yang tersisa hanya tandus,
Yang tertinggal kayu hangus,
Bagai pedang tajam menghunus,
Dengan kuat hati kami tertembus.*

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah Merubah Kota IndahKu

Aroma tajam menusuk
Selokan, Taman tergenang Sampah busuk
Sarang penyakit merajalela
Ulah tangan manusia korbakan sejuta jiwa

Sekarang Kota ku telah berubah
Hijau rumput tak lagi Indah
Wangi embun pagi kini telah musnah
Kini, sejuk kotaku tinggallah Kisah

Mereka membencimu
Tapi tidak bagiku
Kau adalah Berkah
Sebab mengolahmu adalah Rezeki yang bisa kuraih

Peduli Terhadap Lingkungan

Banjir

Musim penghujan telah tiba
Air menggenang dimana-mana
Pohon-pohon telah tiada
Sampah pun meraja Lela

Pohon digantikan dengan rumah
Saluran air dipenuhi sampah
Banjir pun datang tiba-tiba
Membawa penyakit dan bencana

Masihkah kita bisa tertawa
Ketika alam menunjukkan amarah
Kita hanya bisa pasrah
Memperoleh adanya bencana

Peduli Terhadap Lingkungan

Banjir di Awal Tahun Baru 2020

Kulihat langit gelap lalu turun hujan
Hujan yang deras menjadi banjir
Banjir datang dengan sampah lingkungan
Dengan aroma bau yang menawan

Kedatanganmu membuat kami panik
Namun ku tahu kau butuh di daur ulang
Mengenai kelalaian kami pada lingkungan
Kau dapat menjadi barang yang menarik perhatian

Derasmu adalah kemarahanmu
Hingga jiwa-jiwa hidup tetap berada dalam rumahnya
Awal tahun baru 2020
Adalah tamparan untuk bersolusi jagalah kebersihan

Peduli Terhadap Lingkungan

Bumi Berteriak

Aku memahami dalam hening

Ronta Nusantara

Birahi serakah tertahan

Tanpa sejuk, tanpa tenang

Raja tetaplah Raja

Budak tetaplah Budak

Tanpa dipinta, bumiku hancur

Ribuan nyawa tertelan murkanya

Ego mengalahkan, hilang jawaban

Tanpa kata tanpa frasa

Entah teratasi atau tidak

Peduli Terhadap Lingkungan

Kubahan Air

Kubahan air dari Tuhan yang Maha Paling
Mereka menyebutnya banjir
Beberapa menyambutnya dengan nyaring
Namun tak sedikit pula yang ketar-ketir

Banjir, ada banyak makna yang ingin disampaikan semesta pada
penghuninya
Mereka meminta untuk terus dijaga
Meringis diabaikan bahkan disiksa
Sudah saatnya kita membuatnya bahagi

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah itu Merindukanmu

Tumpukan sampah dilingkungan kita membuat resah
Manusia tidak peduli dengan tumpukan-tumpukan mereka
Akibat ulah tangan-tangan liar manusia, kau menjadi tidak terawat
Hingga bau busukmu menyebar kemana-mana

Hei manusia! Dimana hati nuranimu?
Sampai kau tidak memahaminya bahwa sampah sangat rindu
perhatianmu
Mereka dengan kawan-kawannya ingin berbicara denganmu wahai
para manusia
Karena mereka bukanlah penyebab masalah lingkunganmu yang
sangat amat menjijikan bagi para manusia

Lalu, masihkah kamu mau menyalahkan tumpukan-tumpukan
mereka?
Karena segelintir manusia membuat mereka tak terarah
Sebelum lingkunganmu merinti, sakit hati, marilah kita saling
merindukannya dengan cara bersahabat dengan sampah dan
memberikan perhatian lebih, maka dari itu
Buanglah sampah pada tempatnya

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah adalah Masalah

Tumpukan sampah dipinggir jalan membuat resah
Ia sudah menjadi salah satu masalah
Akibat ulah tangan liar
Yang tidak peduli lingkungan sekitar

Pemandangan berganti gunung berbau busuk
Tercium...aroma tajam menusuk
Merusak kenyamanan dan keindahan wajah kota terabaikan

Hei! Dimana hati nuranimu?
Hidup berkalang tak peduli
Mari memperbaiki kerusakan lingkungan hidup yang terjadi
Tentulah di mulai dari diri sendiri

Peduli Terhadap Lingkungan

Penghujung Tahun

Dipenghujung tahun 2019
Air hujan begitu deras
Awan bergemuruh kencang
Pohonpun mulai bergoyang-goyang
Diterpa angin yang sangat kencang

Tak dapat diduga
Ketika mala petaka tiba
Kita hanya meratapi kesedihan
Hilang segalanya
Keluarga, orang tercinta hingga harta benda

Kini sudah terjadi
Tak dapat kita pungkiri
Allah pun murka
Maka terjadilah banjir di tahun ini

Kita memohon pada sang pencipta
Jangan sampai ini terjadi lagi
Ini adalah sebuah peringatan
Untuk mengingatkan kita pada Sang Illahi

Peduli Terhadap Lingkungan

Ketika Hijaumu Berubah Menjadi Gedung

Tak kukira akan begini
Nasib mereka itu
Hanyut terbawa bencana
Hancur hati mereka

Hujan rintik menjadi bencana
Tidak disangka bisa seperti ini
Hutan yang dulu hijau mempesona
Sekarang berubah menjadi bangunan
Lahan ku yang dulu menjadi sahabat air
Sekarang tidak lagi dapat menahannya untuk tenang
Mereka mengalir deras hingga lupa untuk berhenti
Air mata ini belum lagi kering

Dalam hangat pelukan mentari
Diri terbalut mendung keresahan
Resah bila bumi sudah tak sudi lagi di pijak
Resah jika laut tak mampu lagi memikul airnya

Puing-puing derita masih berserakan di sepanjang jalan
Terdengar suara jeritan saudara ku disana
Ketika kita bertanya kepada mereka
Hanya bisu yang mereka jawab

Tak ada pertanggung jawaban
Apa hal itu bisa kita terima
Semua sekarang telah terlambat
Air telah menghanyutkan mereka sendiri

Peduli Terhadap Lingkungan

Teruntuk Alam yang Semakin Punah

Awal tahun 2020 masyarakat cemas
Terlebih warga Jakarta, Bekasi, Banten dan sekitarnya
Setiap sungai dipenuhi dengan limbah masyarakat
Yang membuat hilir menjadi hitam pekat

Jika ada yang berseru tentang lingkungan mari kita dukung
Bukan hanya postingan media sosial kami berkabung
Tolak kebiasaan membuang sampah di kali
Demi melindungi ekosistem alami

Sinambung rakyat dan pemerintah harus sejalan
Karena tempat tinggal kita banjir sering datang
Bantaran sungai bukanlah perumahan
Relokasi dan kesadaran kebersihan harus terus digaungkan

Jaga alam dan semesta
Maka keturunan kita akan terjaga

Peduli Terhadap Lingkungan

Salam Lestari

Ada yang lebih sedih dikarenakan banjir melanda

Ada yang lebih lelah, ada pula yang lebih terluka

Siapa dia?

Dia adalah bumi yang kita pijaki

Ternyata bumi juga ingin sampaikan kesedihannya

Ternyata bumi juga lelah dengan segala perlakuan kita

Jika bumi adalah manusia

Mungkin sejak lama dia mengutarakan banyak ketakutannya

Sudah saatnya kita mengerti tentang apa yang dia rasa

Mari kita buka mata

Jaga bumi untuk anak cucu kita

Yang tercinta...

Bumi, maaf sudah mengecewakanmu selama ini....

Peduli Terhadap Lingkungan

Kau Begitu Indah

Warnamu yang hijau
Membuat aku semakin bersemangat
Untuk terus memperbaiki indahmu
Agar kau menjadi yang paling cantik ketika orang melihat

Hijaumu membuat aku bisa bernafas segar
Aku akan terus menjaga hijaumu agar kamu merasa segar
Kau akan terus tumbuh dengan warna hijaumu
Tetap tumbuhlah agar aku bisa menghirupmu

Aku sangat menyukai warnamu yg indah itu
Warnamu yang membuat aku bisa hidup dan bertahan denganmu
Jangan cepat pergi agar aku bisa terus bersamamu
Karena hijaumu menghidupkan dan menyehatkan badanku

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah

Diabaikan hati, tak memberi
Ditanggapi, hati pun enggan memahami
Alam yang indah dengan segala isinya
Bermanfaat beserta merugi
Merugi bagi hati yang tertutupi
Bahagia yang hakiki dapat dimengerti

Kotor dipandangan mata
Indah dipandangan hati yang mengerti
Satu kata berjuta inspirasi
Masih adakah yang peduli
Menyelamatkan diri dan bumi pertiwi
Sebab indah bergantung hati

Berusahalah dari setitik kerendahan hati
Menghargai apa yang sedang di alami
Peduli akan keselamatan Negeri
Jangan berpikir kehinaan diri
Tak perlu bertanya hasil
Karena hasil
Selalu berada di wilayah-Nya

Peduli Terhadap Lingkungan

Pelangi yang Indah

Ketika awan mendung
Hanya gelap yang kulihat dilangit
Ketika angin bertiup kencang
Rintik-rintik hujan membasahiku

Setelah hujan pun turun
Kutemukan cahaya yang indah
Mataku tertuju padanya
Cahaya itu sangatlah indah dan menawan

Namun hanya satu yang kutahu
Cahaya itu muncul setelah hujan
Hingga akupun telah jatuh cinta padanya
Pada cahaya yang kusebut pelangi

Peduli Terhadap Lingkungan

Teguran dari Tuhan

Kedatanganmu kali ini sungguh meresahkan
Tetapi banyak pula mendatangkan keberkahan
Walaupun banyak yang bertahan
Tapi tidak dengan cuan

Walau kedatanganmu tak pernah kami harapkan
Tapi kami tidak dapat menahan
Meskipun ini cobaan
Tetap nikmat kami rasakan

Apakah ini cobaan atau bahkan sebuah teguran dari Tuhan
Untuk kita tetap dalam iman
Serta menjaga lisan dan juga perbuatan
Agar tetap berada didalam jalan Tuhan

Peduli Terhadap Lingkungan

Ruang Rindu Dikala Banjir

Gemercik air yang turun dari langit mengingatkanku padamu
Entah sebuah rasa rindu atau tanda bahwa kita akan bertemu
Apakah ada yang merindukanmu?
Tapi banyak yang tak menginginkan hadirmu

Katanya hadirmu adalah bencana
Namun menurutku kau adalah anugerah
Anugerah yang diturunkan Tuhan untuk semesta
Anugerah yang didatangkan untuk membawa berkah

Hai banjir, kamu hadir
Hadir menggenangi rumahku bahkan semua kenangan
Hai banjir, kamu hadir
Mengubah perasaan untuk berpasrah dan mengiklaskan

Hai banjir, terimakasih
Karenamu aku harus memulai lagi
Memulai serta menata semua kisah kasih
Kisah kasih yang sudah seharusnya tak diungkap lagi

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah Menangis

Aku tak seharusnya ada di pinggiran jalan
Aku tak seharusnya berserakan
Aku tak seharusnya berterbangan
Aku tak seharusnya terdampar ditengah lautan

Karena aku jalanan penuh kuman
Karena aku sungai tercemar kotoran
Karena aku ikan-ikan menjadi kebingungan
Dan sekarang aku menjadi tersesat di jalanan

Tolonglah...
Tempatkan aku pada tempatnya
Di tempat yang seharusnya aku berada
Aku rindu diperlakukan sewajarnya

Peduli Terhadap Lingkungan

Lukaku Diusap Sang Matahari

Aku melihat senyuman manis sang matahari seakan-akan menyapaku

Senyumannya terlihat sangat indah membuat hatiku serasa mekar

Aku pun terdiam dan melihatnya dengan sinarnya yang sangat indah

Memandang indah sang matahari yang tidak pernah jemu

Sinarnya seakan-akan mengusir gelap malam ini

Kunikmati cahayanya menghangatkan tubuh dan siangku

Serta hati ini terasa bahagia karena ia menyinari siangku ini

Matahari, kenapa kau memandanguku seperti itu?

Membuatku tidak mengerti dibuatnya

Bahwa setiap keindahan tidak harus senantiasa didekati

Bahwa keindahan tidak harus senantiasa dimiliki

Namun hanya sekedar untuk dipandang dan dikagumi dari kejauhan

Peduli Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang Bermakna

Lingkungan sehat tercipta jiwa yang bersih
Bertabur kasih sayang dan kasih
Keindahan alam beragam tanpa perseteruan
Menjalin kekerabatan dan persahabatan

Lingkungan yang indah memberikan kesejukan
Melihat hijaunya daun pepohonan
Jagalah lingkungan alam kami
Agar tercipta suasana tenang dan damai

Peduli Terhadap Lingkungan

Sampah dan Banjir

Air turun dengan deras dari langit
Disertai petir dan cahaya kilat
Pepohonan runtuh terkena angin barat
Sungai tertutup oleh sampah yang terhanyut

Rumah-rumah dipenuhi air
Tenggelam oleh banjir
Akankan kita sadar
Bahwa sampah sumber banjir

Peduli Terhadap Lingkungan

Tersakiti Oleh Sampah

Aku berjalan menelusuri pinggiran kota yang malang
Tertahan langkah ku menyaksikan pemandangan yang sudah
biasa

Betapa miris hati ini melihat sampah yang menggunung
dengan aroma yang khas akan bau busuknya

Aku berjalan menelusuri pantai
Bermain air dengan ombak yang menggelitik
Tertahan langkah ku ketika seonggok sampah menghampiri
Betapa miris hati ini melihat lautan yang penuh dengan sampah
plastik

Tak kuasa hati ini menahan tangis
Ketika melihat binatang yang cacat karena terjerat sampah
Tak kuasa hati ini menahan tangis
Merasakan rintihan makhluk yang tak berdaya karena sampah

Alam ku kini menangis
Merepek kepada manusia yang terlalu egois
Membuang sampah tanpa berfikir logis
Menyakiti alam dengan tragis

Peduli Terhadap Lingkungan

Tanda Alam Minta Diberi Perhatian

Bumi Indonesia tercinta disinilah beradanya kita
Bumi yang begitu subur memiliki begitu banyak keindahan
Panas dan hujan itulah musim kita
Kedua musim itu setiap tahun kita rasakan

Tapi tampaknya ancaman muncul selalu kita hiraukan
Musim panas merasakan kekeringan
Musim hujan air tak terkondisikan
Bukankah jelas itu yang sudah kita rasakan ?

Memang benar penyesalan selalu datang belakangan
Mari kita mulai peduli lakukan gerakan perubahan
Manfaatkan musim panas sebelum tiba musim hujan
Musim panas tiba, musim hujan sudah kita manfaatkan

Kebersihan, badan sehat itu bagian sumber kehidupan
Disiplin diri memang sangat diperlukan
Pertanggungjawaban akan diminta dari yang kita perbuat
Mari kita rawat mulai dari apa yang kita lihat

KARENA CORONA AKU BISA!!



SANI ARYANTO, M.Pd Lahir di Tasikmalaya, 29 Januari 1992. Menyelesaikan S-1 dan S-2 di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan S-2 Jurusan Pendidikan Dasar dengan pencapaian terbaik sebagai lulusan terbaik di Jurusan Pendidikan Dasar Pada Tahun 2018. Kini penulis sedang melanjutkan studi di jenjang doktoral pada jurusan dan universitas yang sama, yaitu Jurusan S-3 Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Saat ini, penulis merupakan Dosen Tetap dan Wakil Dekan I di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya serta tercatat sebagai salah satu asesesor Bidang Kewirausahaan di LSP-Ubhara Jaya dan pernah menjadi Kepala Bidang Pengembangan Sekolah di SD Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya Pada Tahun 2014-2017.

Beberapa penelitian dan karya ilmiah yang dibuat berfokus pada pengembangan konsep pembelajaran di Sekolah Dasar yang mengedepankan pada prinsip kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu buktinya adalah keterlibatan penulis dalam berbagai forum ilmiah seperti menjadi delegasi Indonesia dalam acara 3rd International Conference on Advances in Education and Social Studies di Istanbul, Turki dengan kesempatan mempresentasikan topik "*Development of Ecopreneuership in Elementary School*" yang kini sudah menjadi sebuah buku yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun praktisi pendidikan lainnya karena sudah tersedia di Perpustakaan Nasional. Penulis juga beberapa kali membuat buku dan antologi serta ikut andil sebagai kontributor penulis bersama Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan Majalah Sekolah Dasar yang didistributikan di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Beberapa buku yang pernah dibuat penulis diantaranya: Pengembangan Ecopreneuership di SD Inklusif, Antologi Senja di Isola, Antologi Puisi Alam: Aku di Balik Dinding Bukan Milikmu, dan lain-lain.

Penulis juga aktif sebagai pembicara atau pemateri dalam berbagai kesempatan terutama berkaitan dengan peningkatan rekognisi di Bidang Pendidikan Dasar maupun berbagi pengalaman dan motivasi pada generasi muda untuk lebih produktif dalam berdaya dan berkarya.

Beberapa tulisan ilmiah penulis dipublikasikan dalam jurnal maupun prosiding di tingkat nasional maupun internasional dan beberapa diantaranya terindeks scopus dan thomson reuters. Untuk korespondensi penulis dapat hubungi melalui email sani.aryant0@dsn.uharajaya.ac.id.